OTENTISITAS PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

PUTRI YUNITA A

12410064

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Yunita A

NIM : 12410064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,

Putri Yunita A

NIM : 12410064

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Yunita A

NIM : 12410064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Yang menyatakan,

Putri Yunita A

NIM : 12410064

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/244/2015 Yogyakarta, 12 Oktober 2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Putri Yunita A
NIM : 12410064
Jurusan : PAI
Judul : **OTENTISITAS HASIL BELAJAR DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/49/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

OTENTISITAS PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Putri Yunita Anggraeni
NIM	:	12410064
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Selasa tanggal 1 Maret 2016
Nilai Munaqasyah	:	A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 05 APR 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Motto

ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ ۖ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿١٤٧﴾

Kebenaran itu dari Tuhanmu, maka janganlah sekali-kali engkau (Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.

(Q.S. Al- Baqarah : 147)[1]

[1]Departemen Agama RI, Al-Baqarah: Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Diponegoro, 2003), hal. 33.

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبى بعده, اللّهم صل على محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alla Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan penilitian tentang "Penilaian Autentik" di dalam Kurikulum 2013, dan mengkaji tentang Otentisitas hasil belajar penilaian autentik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Suwadi, M. Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, sekaligus selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasihat serta bimbingan selama penulis menjalani aktivitas sebagai mahasiswa.

3. Ibu Dr. Eva Latipah, M. Si, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
4. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, ilmu, bantuan serta memberikan nasihat-nasihat kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMP N 1 Prambanan yang telah mengizinkan lembaganya untuk menjadi obyek penelitian.
7. Ibu Siti Khomsiyatun. S.Ag., selaku guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP N 1 Prambanan yang telah memberikan bimbingan serta membantu penulis selama proses penelitian.
8. Kedua Orangtuaku tercinta, Ibu Imbuh Pujiati dan Bapak Suharyanto serta kakak Novita Anggraeni dan Ardian Jafar yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan dukungan dalam bentuk materi maupun non materi.
9. Ibu Rubiyah dan Bapak Ari yang selalu mendoakan dan memotivasi. Dan Mas Farhan Azizi yang bersedia memberikan waktunya untuk membantu penulis dalam proses penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
10. Sahabat saya Jihan, Izmi, Mba Ima, Selvi, Rahmat, Galuh serta teman-teman Rainbow PAI-B dan teman-teman PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

11. Sahabat PPL KKN integratif kelompok 34 SMP Muhammadiyah Pakem. Yang sudah berjuang bersama dalam PPL-KKN Integratif.
12. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa membantu baik moril, materil, dan spiritual dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 15 Januari 2015

Penulis,

Putri Yunita A

Nim. 12410064

ABSTRAK

PUTRI YUNITA A. Otentisitas Hasil Belajar dalam Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Prambanan. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penilaian pada kurikulum 2013 ini adalah penilaian autetik yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Penilaian ini juga tidak hanya menekankan pada aspek penilaian pengetahuan saja melainkan juga pada aspek sikap dan keterampilan. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang bagaimana otentisitas hasil belajar dalam penilaian autentik yang dilakukan oleh guru PAI. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Prambanan, bagaimana otentisitas hasil belajar dalam penilaian autentik pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 1 Prambanan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI serta otentisitas hasil belajarnya di SMP N 1 Prambanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP N 1 Prambanan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dkumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data, penggabungan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) SMP N 1 Prambanan merupakan salah satu dari enam sekolah di Sleman Yogyakarta yang diberi kepercayaan menggunakan Kurikulum 2013 dari awal sampai sekarang. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan untuk aspek pengetahuan adalah tes tertulis, sedangkan aspek sikap dan keterampilan menggunkan teknik pengamatan atau observasi. (2). Berdasarkan karakteristik dalam penilaian autentik, penilaian hasil belajar PAI di SMP N 1 Prambanan Dari tiga aspek penilaian, aspek pengetahuan memiliki tingkat otentisitas yang lebih baik karena telah dilaksanakan secara berkala dan terdokumentasi dengan baik. Sedangkan aspek sikap dan keterampilan saat peneliti melakukan observasi sudah dilaksanakan dengan baik namun belum banyak data-data penilaian yang didokumentasikan sehingga tingkat otentisitas penilaiannya kurang.

Kata Kunci : Penilaian Autentik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN SURAT PERNYATAAN ii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

HALAMAN PENGESAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

HALAMAN KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK xi

HALAMAN DAFTAR ISI xii

HALAMAN DAFTAR TABEL xiv

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 10
E. Landasan Teori 14
F. Metode Penelitian 44
G. Sistematika Pembahasan 52

BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 1 PRAMBANAN 54

A. Identitas Sekolah 54
B. Letak Geografis 54
C. Sejarah Singkat 55
D. Visi dan Misi 56
E. Struktur Organisasi 57
F. Keadaan Guru dan Karyawan 59
G. Keadaan Peserta didik 60
H. Sarana Prasarana 62

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 67

A. Penerapan Penilaian Autentik pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Prambanan 68

B. Otentisitas Hasil Belajar dalam Penilaian Autentik pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Prambanan 89

BAB IV PENUTUP 103

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104
C. Kata Penutup 105

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN 110

DAFTAR TABEL

TABEL I : Tabel Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap 35

TABEL II : Tabel Jumlah dan Status Guru 59

TABEL III : Tabel Data Siswa 60

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Catatan Lapangan	110
LAMPIRAN II	Lembar Penilaian	117
LAMPIRAN III	RPP dan Rubrik Penskoran	133
LAMPIRAN IV	Soal	146
LAMPIRAN V	Dokumentasi Foto	150
LAMPIRAN VI	Laporan Belajar Siswa	155
LAMPIRAN VII	Kisi-Kisi Penilaian	159
LAMPIRAN VIII	Bukti Seminar Proposal	160
LAMPIRAN IX	Berita Seminar Proposal	161
LAMPIRAN X	Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	162
LAMPIRAN XI	Kartu Bimbingan Skripsi	163
LAMPIRAN XII	Berita Acara Munaqosyah	164
LAMPIRAN XIII	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	165
LAMPIRAN XIV	Sertifikat SOSPEM	166
LAMPIRAN XV	Sertifikat OPAK	167
LAMPIRAN XVI	Sertifikat IKLA/TOAFL	168
LAMPIRAN XVII	Sertifikat TOEC/TOEFL	169
LAMPIRAN XVIII	Sertifikat ICT	170
LAMPIRAN XIX	Sertifikat PPL-1	171
LAMPIRAN XX	Sertifikat PPL-KKN Integratif	172
LAMPIRAN XXI	Curriculum Vitae	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju kea rah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu; ia tidak dibatasi oleh tebalnya tembok sekolah dan juga sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau dan mampu melakukan proses kependidikan. Pendidikan seacara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama dimuka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. [2]

Kurikulum dalam Pendidikan Islam, menurut O.M.T. Syaibany, merupakan suatu jalan terang yang dilalui pendidik terhadap anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka. Terjadinya perluasan jangkauan kurikulum di zaman modern terlihat dari definisi yang dikembangkan oleh Hasan Langgulung bahwa kurikulum merupakan sejumlah

[2] Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009), hal. 16

pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga, dan kesenian yang disediakan sekolah untuk peserta didiknya.[3]

Sebagai seorang guru selain harus mengarahkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah, kita harus bisa juga memberikan penilaian atau evaluasi terhadap keseluruhan aktivitas pembelajaran disekolah. Salah satu kompetensi yang dilakukan oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasukdi dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan juga dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran. Masih banyak lagi model yang menggambarkan kompetensi dasar yang harus dikuasi oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pada semua model kompetensi dassar guru selalu menggmbarkan dan mensyaratkan adanya kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru atau calon guru.[4]

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin : (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip

[3] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal 184

[4] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hal.1.

penilaian, (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efisie, dan sesuai dengan konteks sosial. (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntable, dan informative. Standar penilaian pendidikan di susun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan mengah. [5]

Evaluasi merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan karena bisa memberikan informasi yang penting dan akurat dalam membuat keputusan-keputusan pendidikan, seperti: lulus tidak lulus, naik atau tidak naik kelas, tuntas atau tidak tuntas dalam belajar, dan sebagainya. Bahkan dengan evaluasi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat diketahui keberhasilannya. Bagi peserta didik, evaluasi sangat penting untuk melakukan proses perbaikan, pembinaan, maupun bimbingan agar mereka dapat mencapai hasil belajar seoptimal mungkin.

Dewasa ini kurikulum yang dipergunakan di Indonesia adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai dilaksanakan di sekolah tahun 2006/2007 dan diganti dengan Kurikulum 2013 yang mulai dilaksanakan secara terbatas pada tahun 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi menempatkan penilaian pada posisi penting. Komponen penilaian diyakini memberikan dampak nyata bagi keberhasilan belajar peserta didik. Bentuk dan cara penilaian dalam banyak hal memberikan pengaruh penting bagi proses pembelajaran, bagaimana guru harus

[5] Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan

membelajarkan dan bagaimana peserta didik harus belajar sangat menentukan capaian kompetensi yang dikuasai peserta didik.

Sering kali evaluasi hasil belajar peserta didik hanya dikaitkan dengan tes, karena sudah menjadi kebiasaan selama ini bahwa evaluasi lebih menekankan pada teknik tes dengan pencapaian hanya pada aspek intelektualitas. Hal ini tentu tidak relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi yang menghendaki keberhasilan peserta didik secara komprehensif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Karenanya akhir-akhir ini muncul banyak kritik terhadap penekanan berlebihan pada teknik tes sebagai alat ukur yang kurang komprehensif, dengan memberi perhatian lebih pada penilaian secara langsung dan komprehensif yang sering dikenal dengan Penilaian Otentik (*Autentic Asssessment*) melalui tugas-tugas dan pengamatan menyeluruh terhadap kompetensi peserta didik.[6]

Menurut Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencankup : penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah

[6] Sumarni, Sri, Artikel dipresentasikan pada *Internasional Seminar of Teaching Excellence & Innovation "Education Transformation Beyond Excellence", Faculty of Education, University of Malaya, Malaysia.* "*EVALUASI OTENTIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI" February, 25, 2014.*

semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. [7]

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik *(authentic assessment).* Sebenarnya dalam kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah memberi ruang terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal. Adanya keterkaitan yang jelas antara KTSP, pembelajaran kontekstual, dan penilaian otentik. KTSP merupakan sebuah kurikulum yang menekankan pencapaian kompetensi kinerja, kompetensi melakukan sesuatu sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. [8]

Penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak peserta didik mampu meraih kompetensi yang dibelajarkan sebagimana yang ditunjuk oleh kurikulum dan dilaksanakan lewat strategi pembelajaran. Jika baik kurikulum (KTSP) yang dilaksanakan maupun strategi pembelajaran yang dipergunakan (pembelajaran kontekstual) sama-sama menekankan kompetensi kinerja, yang penilaian pembelajaranya menuntut keseluruhan aspek. Dan ditekankan pada hasil baik itu aspek kognitif biasa direduktifkan sedemikian rupa melalui bentuk tes seperti pilihan ganda, benar atau salah, menjodohkan yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Sedangkan aspek afektif proses yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan psikomotor merupakan

[7] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.35

[8] *Ibid.,* hal. 35

proses dalam bentuk keterampilan *(skill)* dan kemampuan bertindak individu, model penilaian yang dipergunakan harus sesuai dengan karakteristik keduanya itu. Oleh karena itu penilaian tersebut menuntut hasil belajar yang sesungguhnya dilakukan oleh peserta didik secara langsung dan terintegrasi dalam pembelajarannya. Model penilaian yang sesuai adalah penilaian otentik *(authentic assessment).*[9]

Ada beberapa Istilah yang sering dipergunakan dalam konteks penilaian yang tidak jarang dikacaukan penggunaanya. Istilah-istilah itu adalah penilaian *(evaluation),* pengukuran *(meansurement),* tes *(test),* dan asesmen *(assessment).* Penilaian otentik sebenarnya sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan walau di Indonesia hal ini terkesan baru. Ia baru naik daun dan ramai-ramai dibicarakan setelah pelaksanaan KTSP menyarankan pengunaan pembelajaran kontekstual, dan penggunaan strategi pembelajaran itu menunjukan penggunaan penilaian otentik dalam hal pengukuran hasil pembelajaran peserta didik.

Penilaian otentik *(authentic assessment)* menekankan kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Kegiatan penilaian tidak hanya sekedar menanyakan atau menyadap pengetahuan yang telah diketahui pembelajar, melainkan berkinerja secara nyata dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai. Sebagaimana dinyatakan Mueller (2008) penilaian otentik merupsksn : *a form*

[9] Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hal. 19-20

of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills. Jadi, penilaian otentik merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajaran untuk menunjukan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan ketarampilan. [10]

Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik akan menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik. Yaitu penilaian terhadap keaslian hasil belajar peserta didik selama dikelas. Dan dalam kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada penilaian akademis saja melainkan juga aspek afektif peserta didik di sekolah. Dalam penilaian autentik peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Autentik berarti keadaan yang sebenarnya yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Otentisitas merupakan bentuk perwujudan dari keaslian. Dalam memberikan penilaian hasil belajar juga diperlukan otentisitas atau keasliannya. Di dalam penilaian tersebut tidak hanya memprioritaskan hasil belajar saat ujian saja, melainkan juga penilaian dalam proses pembelajaran dikelas, penilaian antar teman sejawat, penilaian tugas individu atau kelompok, dan yang lainnya. Penialaian tersebut dilakukan secara berkala di setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Dan di setiap akhir semester akan di gabung dan akan menjadi nilai hasil akhir di raport. Perlunya keaslian dalam penilaian ini agar nantinya hasil

[10] *Ibid*., hal. 20.

belajar yang didapat oleh peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang otentisitas penilaian hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penilaian hasil belajar ini tidak untuk membandingan hasil penilaian keseluruhan anak, melainkan penilaian otentik mempertimbangkan pemberian hasil akhir yang dilakukan oleh guru keseluruhan anak. Diamana bukan hasil akhir saat ujian saja yang diperhatikan melainkan semua aspek pembelajaran yang telah dilalui . Dan lebih memperhatikan proses belajar siswa dari pada hasil akhir peserta didik. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui otentisitas hasil belajar dalam penilaian autentik peserta didik di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Prambanan telah didaptkan informasi bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 dan Penilaian Otentik[11]. Maka dari itu peniliti tertarik untuk meneliti tentang "*Otentisitas Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP N 1 Prambanan".* Dipilihnya SMP Negeri 1 Prambanan dikarenakan merupakan satu dari enam sekolah menengah pertama di Sleman Yogyakarta yang dipercaya untuk menerapkan Kurikulum 2013

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Muntholib guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Prambanan, pada hari rabu, tanggal 16 September 2015 pukul 09.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di kelas SMP Negeri 1 Prambanan ?
2. Bagaimana otentisitas penilaian hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui penerapan penilaian autentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di kelas SMP Negeri 1 Prambanan.

b. Untuk mengetahui tingkat otentisitas hasil belajar dalam penilaian otentik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Prambanan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan tentang evaluasi pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran di sekolah.

2. Mengetahui bentuk-bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar.

b. Secara Praktis

1. Menjadi bahan referensi bagi guru bidang Pendidikan Agama Islam, wali kelas, siswa, dan lembaga pendidikan yang terkait dalam melaksankan evaluasi hasil belajar sehingga kualitas penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih maksimal dan lebih baik.
2. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kualitas guru dalam melakukan penilaian otentik.
3. Dapat menjadi bahan masukan untuk SMP Negeri 1 Prambanan dalam meningkatkan kualitas penilaian otentik.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi peneliti. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di UIN Sunan Kalijaga yang terkait dengan penilaian otentik yang sebelumnya sudah pernah ada yang mengangkat. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Masruroh jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 tentang *"Pelaksanaan Penilaian*

Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang". Hasil penelitianya yaitu (1) Bentuk teknik dan instrument penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang yaitu : (a). aspek pengetahuan meliputi teknik: tes lisan, tertulis dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa bentuk soal maupun tugas, (b). aspek keterampilan meliputi teknik : tes praktik, penilaian proyek dan portofolio, sedangkan instrumennya berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan, (c). aspek sikap meliputi teknik: observasi, penilaian diri penilaian antar siswa dan jurnal, instrument untuk observasi dan jurnal terhadap siswa berupa pernyataan yang dinilai oleh guru, untuk menilai diri sendiri maupun temannya, instrumenya berupa pernyataan yang telah dibuat oleh guru dan dinilai oleh siswa. (2) hasil yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan KKM sebesar 80, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Persamaanya yaitu dalam hal penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Perbedaanya pada skripsi masruroh ini menekankan pada pelaksanaannya penilaian autentik sedangkan skripsi yang akan dilakukan menekankan pada otentitas penilaian hasil belajar peserta didik.[12]

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Untari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan

[12] Masruroh, Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 1 Muntilan, Magelang, *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 tentang *"Dampak penerapan penilaian autentik terhadap hasil belajar PAI kelas X di SMA N1 Jetis Bantul Yogyakarta".* Hasil penelitianya yaitu (1) dampak penerapan penilaian autentik diketaui dalam 3 aspek penilaian yaitu kognisi, psikomotorik, dan afektif. Teknik penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu tes tulis, lisan dan penugasan. Pelaksanaan penilaian afektif dilakukan guru melalui teknik penilaian observasi, penilain diri, penilain teman sejawat dan jurnal. Untuk penilain psikomotorik terdapat 3 teknik penilaian yaitu : tes praktik, penilaian projek dan portofolio. (2) Dampak penilaian autentik terhadap hasil belajar peserta didik didasarkan pada indicator pencapaian, bahwa minat belajar diantara peserta didik menjadi lebih tinggi, peserta didik lebih mendalami materi yang diajarkan guru, dan peserta didik lebih mandiri dalam memahami dalam belajar PAI. Dari segi kognitif penilaian mengharuskan guru untuk lebih detail dalam menilain hasil belajar siswa, dari aspek afektif berdampak positif karena didalamnya terdapab observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Teknik ini berdampak baik karna adanya penilaian ini, siswa mampu untuk lebih menjaga sikap dikarenakan ada siswa lain yang menilai. Sedangkan aspek psikomotorik yaitu siswa menjadi giat dalam praktik menbaca ayat, menghafal yang didalamnya terdapat penilaian terkait. Factor pendukung yaitu guru akan lebih terperinci dalam melakukan penilaian karna harus mengacu kepada 3 aspek tersebut. Factor penghambat karna banyaknya aspek yang harus dinilai jadi terasa beban

guru bertambah banyak karna sebenarnya tugas guru tidak hanya penilaian saja. Persamaanya yaitu dalam hal penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Perbedaanya pada skripsi Untari ini membahas tentang dampak penilaian autentik dari berbagai aspek sedangkan skripsi yang akan dilakukan menekankan pada pelaksanaan penilaian otentik dan otentitas hasil belajar peserta didik.[13]

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 tentang *"Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI kelas VII di SMP N 3 Kalasan".* Dengan hasil penelitian yaitu (1) Proses pengembangan instrument penilaian dimulai dari menganalisis potensi masalah dan pengumpulan data. (2) hasil analisis uji validitas dan reliabilitas terhadap instrument penilaian yang telah diujicobakan menunjukkan 97,5 % butir pernyataan valid atau 39 pernyataan dari total 40 dapat dniyatakan layak. Faktor pendukung adalah guru saat melakukan penilaian akan lebih terjaga kevaliditasannya dan dapat lebih memperbaiaki instrument penilian afektif yang digunakan. Factor penghambat adalah banyaknya siswa dan aspek yang harus dinilai akan membuat penilaiian tersebut semakin berbelit belit dan membingungkan. Perbedaanya pada skripsi Anggi

[13] Untari, Dampak Penerapan Penilaian Autentik terhadap Hasil Belajar PAI kelas X di SMA N 1 jetis Bantul Yogyakarta, *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

Jatmiko ini membahas tentang pengembangan penilaian autentik dan instrumennya dalam aspek afektif sedangkan skripsi yang akan dilakukan menekankan pada pelaksanaan penilaian otentik dan otentitas hasil belajar peserta didik.[14]

Dari beberapa pemaparan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan diteliti sekarang ini. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penilaian peserta didik yaitu penilaian autentik, sama-sama merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan data kualitatif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, selain itu dalam landasan teori sama-sama membahas tentang penilaian autentik. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian kali ini lebih difokuskan pada pelaksanaan penilaian otentik dan otentitas hasil belajar didik disekolah. Posisi penelitian ini dapat sebagai pelengkap dan penguat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam KBK

Proses pembelajaran atau belajar mengajar adalah sebuah integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar.[15] Proses pembelajaran

[14] Anggi Jatmiko, Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Aspek Afektif dalam Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP N 3 Kalasan, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

[15] Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 273.

dalam islam harus jelas dalam mencapai sasaran dan pada tekanan yang perlu diperhatikan, serta tidak mengabaikan proses untuk mencapai tujuan pokonya. Hal ini ditekankan agar tidak terkesan hanya sekedar transfer of knowledge saja, tetapi juga yang lebih penting lagi yaitu transfer of values. Karena tujuan dari pembelajaran secara umum menurut Sardiman tidak hanya untuk mendapatkan pengetahuan semata, tetapi juga untuk penanaman konsep dan nilai-nilai keterampilan sserta pembentukan sikap. [16]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalama.[17]

Proses pembelajaran yang didasarkan pada kompetensi tau penguasaan adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu, beruapa seperangkat tindakan intelegensi (dalam bentuk kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan) penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan tugas-tugas pada

---

[16] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 26-27

[17] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011), hal. 11.

jenis pekerjaan tertentu. Gordon (1988: 109), yang dikutip Mulyasa[18], menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi sebagai berikut : pengetahuan *(knowledge)*, pemahaman *(understanding)*, kemampuan *(skills)*, nilai *(value)*, sikap *(attitude)*, minat *(interest)*.

Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah penyempurnaan kurikulum. Indikator keberhasilan pembaharuan kurikulum ditujukan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, memilih media pendidikan, menentukan pola penilaian dan pengelolaan kurikulum yang menentukan hasil pendidikan. Pengelolaan kurikulum berbasis sekolah diarahkan untuk memberdayakan sumber daya yang ada didaerah dan sekolah dalam mengelola kurikulum berbasis kompetensi (KBK).

Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) mempunyai beberapa keunggulan dengan model-model lainnya.

a. Pendekatannya bersifat alamian (kontekstual), karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesusai dengan potensi masing-masing.
b. Kurikulum berbasis kompetensi (KBK) boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain

[18] *Ibid.*, hal. 50-51.

c. Ada mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama berkaitan dengan keterampilan.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen, yaitu : kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah. Maka dari itu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.[19]

KBK memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu kurikulum ini mencangkup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaianya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu

`[19] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.39

peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberi kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.

Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki karakteristik sebagai berikut[20] :

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
2. Berorientasi pada hasil belajar *(learning outcomes)* dan keberagaman.
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur eductif.
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasilbelajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Upaya pengembangan kurikulum PAI memerlukan landasan yang jelas dan kokoh, sehingga tidak mudah terombang-ambing oleh arus transformasi dan inovasi pendidikan dan pembelajaran yang begitu dasyat sebagaimana yang terjadi akhir-akhir ini. Dalam realita sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI tersebut ternyata

[20] *Ibid.,* hal. 42

mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang.[21]

Dalam peradaban manusia di awal milenium ketiga ini manusia berpacu mengembangkan pendidikan di segala bidang ilmu termasuk dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Akibatnya peran serta efektivitas pendidikan agama disekolah sebagai nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukab dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak da n kepribadian siswa. Kaena dalam pelaksaan masih banyak kelemahan antara lain : materi pendidikan agama islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lain kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain untuk memotivasi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalm kehidupan sehari-hari.[22]

---

[21] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 10

[22] Abdul M, Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004),* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 81-84.

Dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir semua aspek dan berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam di secara nasional, yaitu kurikulum tersebut ditandai dengan ciri-ciri, antara lain :

a. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi *(attainment targets)* dari pada penguasaan materi.
b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksabaab pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program

Bila ditinjau dari pandangan Qur'an dan hadis konsep kompetensi dalam pendidikan agama Islam sangat relevan. Banyak dalil-dalil yang mengarah ke situ, di antaranya dalam QS. At-Taubah:22, QS. Az-Zumar: 9, QS. Ali Imran: 159, QS. Ash-Shaf:2-3. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa KBK PAI merupakan seperangkat instrumen/alat (perencanaan dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

2. Otentisitas Hasil Belajar PAI

Otentisitas atau autentisitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online yaitu keasilan atau kebenaaran.[23] Otentisitas merupakan istilah yang sering disebut-sebut dalam bidang psikologi dan juga filsafat eksistensi serta dalam bidang estetik. Menurut pandangan filsafat eksistensialisme, otentisitas adalah keadaan dimana individu berperilaku sesuai dengan karakteristik dan kepribadian aslinya ditengah tekanan dari lingkunganya. Menurut pandangan eksistensialisme juga, apabila seseorang tidak memiliki otentisitas diri maka individu tersebur dianggap memiliki kepercayaan yang buruk *(bad faith).*[24]

Perbedaan pendapat disampaikan oleh Erich Fromm pada pertengahan tahun 1900, beliau menganggap bahwa suatu perilaku dianggap sebagai otentisitas apabila perilaku tersebut sesuai dengan nilai moral namun perilaku tersebut telah dipahami dan disetujui oleh seseorang tersebut, tidak serta merta hanya hasil konformitas atas lingkungan sosial saja. Dengan demikian Fromm menyimpulkan bahwa otentisitas merupakan salah satu bentuk motivasi dari dalam individu untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dan untuk menghindari penolakan dari lingkungan sosial yang akan didapat

---

[23] *Kkbi.web.id/autentisitas,* diakses pada tanggal 7 september 2015, pada pukul 10.30 WIB

[24] *Kkbi.web.id/autentisitas,* diakses pada tanggal 7 september 2015, pada pukul 10.30 WIB

apabila individu tersebut tidak berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.[25]

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan proses yang mengakibatkan perubahan pada individu, meliputi perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi dimaksud. Menurut Kunandar, hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif dan psikomotorik.[26] Hasil belajar menurut Dimyati dan Mudjiono adalah hasil dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[27] Hasil belajar digunakan guru untuk dijadikan kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaianya. System penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotifai peserta didik untuk belajar

---

[25] *www.wikipedia.org/wiki/Authenticity_philosophy*, diakses pada 18 November 2015 pada pukul 10.30

[26] Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

[27] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 34

lebih baik.[28] Indikator hasil belajar adalah kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.

Secara jujur harus diakui bahwa PAI masih belum mendapatkan tempat dan waktu yang proposional, terutama di sekolahan umum. Lebih dari itu¸karena tidak termasuknya kelompok mata pelajaran yang di-UN-kan, keberadaanya seringkali kurang mendapat perhatian.

Factor yang mempengaruhi hasil belajar, adalah:[29]

a. Factor internal adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Factor internal ini meliputi : factor jasmaniah dan psikologis.
b. Factor eksternal adalah factor yang ada diluar individu. Yaitu meliputi : factor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Fungsi penilaian hasil belajar, adalah :

1. Menunjukkan seberapa dalam peserta didik dalam menguasai suatau kompetensi tertentu.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam hal membantu peserta didik memahami dirinya.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan oleh peserta didik.

[28] S. Eko Putro Widoyoo, *Evaluasi Program Pembelajaran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 29.

[29] Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 34

4. Menemukan kelemahan proses pembelajaran guna perbaikan proses pembelajaran.

Jadi, otentisitas hasil belajar PAI adalah hasil yang dicapai oleh siswa yang telah mengikuti proses belajar mengajar baik itu kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil yang asli sesuai kemapuan yang diperoleh siswa.

3. Penilaian Otentik

a. Pengertian Penilaian Otentik

Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran adalah penilaian. Dengan melakukan penilaian, pendidik dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan. Dan hasil penilaian dapat digunakan pendidik untuk mengambil keputusan secara tepat mengenai langkah yang digunakan selanjutnya. Di samping itu hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk lebih berprestasi.[30]

[30] Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, (Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014), hal. 43

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomer 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian pendidikan. Menurut Permendikbud tersebut standar penilaian adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencangkup : penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofilio, ulangan, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.[31]

Penilaian harus mencangkup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikpa secara utuh dan proposional, sesuai dengan kompetensi inti yang telah di tentukan. Penilaian aspek pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan, dan daftar isian pertanyaan. Penilaian aspek keteramipilan dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan, serta penilaian oleh peserta didik sendiri. Penilan aspek sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi) dari diri sendir, dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi inti. [32]

---

[31] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal.35

[32] E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 137

Proses asesmen mencangkup sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen ini dilakukan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran sehingga disebut sebagai penilaian berbasis kelas (PBK). PBK dilakukan dengan bernagai cara seperti pengumpulan kerja peserta didik, hasil karya, penugasan, kinerja, dan tes tertulis. Guru menilai kompetensi dan hasil belajar peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian prestasi peserta didik. Penilaian demikianlah yang disebut *authentic assessment* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi "asesmen autentik" atau penilaian autentek[33].

Dengan demikian, suatu asesmen dikatakan "autentik" apabila[34] :

1. Sasaran penilaiannya mengarah kepada kompetensi yang ingin dicapai yaitu tujuan pembelajaran.
2. Penilaian yang mampu menantang peserta didik menerapkan informasi/keterampilan akademik baru pada situasi nyata dan untuk madsud yang jelas.
3. Penilaian yang mampu mengukur perbuatan atau penampilan yang sebenarnya ataas kompetansi pada suatau mata pelajaran.

[33] Masnur Muskich, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 2-3

[34] *Ibid.*, hal. 3

4. Penilaian yang mampu mengukur penguasaan peserta didik terhadap kompetensi mata pelajaran tertentu dengan cara yang akurat.

5. Penilaian yang menguji atau memeriksa kemampuasn kolektif peserta didik dalam rangka mengevaluasi secara tepat apa yang telah dipelajari.

6. Penilaian yang menguji atau memeriksa secara langsung perbuatan atau prestasi peserta didik berkaitan dengan tugas intelektual yang layak.

7. Penilaian yang melibatkan peserta didik untuk mendemonstrasikan apa yang mereka ketahui dalam suatu konteks kehidupan nyata.

Dalam praktiknya, penilaian autentik mempunyai karakterristik sebagai berikut[35] :

a. Penilaian autentik merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran di kelas.
b. Penilaian autentik merupakan cerminan dunia nyata bukan sebagai kerja sekolah yang semata-mata memecahkan masalah.
c. Penilaian autentik menggunakan banyak ukuran/metode/kriteria.
d. Penilaian autentik bersifat komprehensif dan holistic.

[35] *Ibid.*, hal. 3

Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik *(authentic assessment).* Sebenarnya dikurikulum sebelumnya yaitu KTSP sudah memberi ruangan terhadap penilaian autentik, tetapi dalam implementasi dilapangan belum berjalan secara optimal. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memerhatikan penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminology yang diciptakan untuk menjelaskan beberapa metode penilaian alternative yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuanya dalam menyalesaikan tugas. Sekaligus mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Dalam *Newton Public School,* penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Winggins (1993) mendefinisikan penilaian autentik sebagai upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran, seperti meneliti, menulis,

merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis moral terhadap peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat dan sebagainya.[36]

Penilaian otentik juga diartikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Maksudnya penilaian dilakukan secara menyeluruh sejak peserta didik masuk, selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk), penilaian otentik ini lebih menekankan pengukuran terhadap apa yang dilakukan peserta didik, tidak sekedar mengukur apa yang diketahui saja. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik paham terhadap sesuatu konsep, terampil melakukan konsep yang telah dikuasai dan dapat menerspksnnya dalam perilaku sehari-hari.[37]

Perbedaan penilaia tradisional[38] dengan penilaian otentik adalah dalam penilaian tradisional, proses yang terjadi yakni guru mengajar, peserta didik belajar, setelah itu diadakan penilaian. Sedangkan penilaian otentik yang terjadi yaitu dalam proses kegiatan guru dan peserta didik terdapat proses yang bersamaan antara belajar, mengajar sekaligus dilakukan penilaian. Oleh karena

---

[36] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 33

[37] Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik*, (Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014), hal. 43

[38] *Ibid.*, hal. 43

itulah penilaian otentik memiliki relevansi kuat terhadap proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik.

Penilaian autentik ada kalanya disebut penilaian responsive, suatu metode yang sangat popular untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

b. Prinsip-prinsip Penilaian

Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
g. Sistematis, berarti penilaian yang dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
i. Akuntabel, berarti penialaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

j. Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.

Prinsip khusus untuk penilaian autentik menurut Permendikbud no 104 tahun 2014 adalah[39] :

a. Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum
b. Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
c. Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
d. Berbasis kinerja peserta didik.
e. Memotivasi belajar peserta didik.
f. Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peseta didik.
g. Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
h. Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
i. Mengembangkan kemampuan berfikir divergen.
j. Menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran.
k. Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
l. Mnekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
m. Terkait dengan dunia kerja.
n. Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.

[39] Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah

o. Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

c. Pendekatan Penilaian

Peniaian menggunakan pendekatan sebagai berikut[40] :

a. Acuan Patokan

Kompetensi peserta didik dinilai menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Maksudnya, hasil yang dicapau peserta didik diukur dengan acuan patokan yang telah ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai ketentuan hasil belajar., ia dinyatakan lulus dan dapat mengikuti pengayaan, akan tetapi apabila peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar, ia harus mengikuti program remidial/perbaikan sehingga mencapai ketuntasan. Acuan patokan ditetapkan oleh sekoalah sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

b. Ketuntasan Belajar

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati menyatakan bahwa belajar tuntass adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari peserta didik dapat tercapai semua.[41]

---

[40] Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik,* (Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014), hal. 44 - 48

[41] *Ibid.*, hal. 44

Untuk mengakomodir ketercapaian kompetensi peserta didik dipergunakan program perbaikan (remidial) dan pengayaan. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar, harus menuntaskan kompetensi melalui pembelajaran remidial sebelum melanjutkan pada kompetensi berikutnya. Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diberi program pengayaan.

Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A sampai D seperti tabel berikut[42] :

Tabel I

Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap.[43]

Predikat	Nilai Kompetensi		
	Pengetahuan	keterampilan	sikap
A	4	4	SB

[42] Tatik Pudjiani, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik,* (Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014), hal. 46

[43] *Ibid.,* Hal. 47

A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	D
D	1	1	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa[44] :

1. Peserta diidk dinyatakan sudah tuntas belajar untuk menguasai Kompetensi Dasar (KD) pada KI-3 (pengetahuan) dan KD pada KI-4 (Keterampilan) apabila menunjukan indikator 2,66 atau lebih.
2. Peserta didik dinyatakan belum tuntas belajar apabila KD pada KI-3 (pengetahuan) dan KD pada KI-4 (Keterampilan) menunjukkan indikator nilai kurang dari 2,66.
3. Untuk KD pada KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial) ketuntasan seorang peserta didik dilakukan dengan

[44] *Ibid.*, Hal. 47

memperhatikan aspek sikap peserta didik secara umum berada pada kategori baik (B) menurut standar yang ditetapkan satuan pendidikan yang bersangkutan.

Implikasi dari ketuntasan yang dicapai sebagai berikut[45] :

1. Peserta didik yang memperoleh nilai 2,66 atau lebih dari 2,66 untuk KD dan KI-3 dan KI-4 diberikan kesempatan untuk melanjutkan pelajaranya ke KD berikutnya.
2. Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 2,66 untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diberi remidial individual sesuai kebutuhan. Pada kegiatan remidi ini dapat dilakukan beberapa macam cara misalnya, *pertama,* peserta didik diberi bimbingan secara khusus misalnya bimbingan perseorangan karena pada proses pembelajaran klasikal peserta didik belum menguasai kompetensi kompetensi, *kedua,* memberikan tugas-tugas latian secara khusus dan intensif untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang ditetapkan, *ketiga,* dilakukan belajar kelompok dengan bimbingan tutor sebaya (teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih cepat). Bimbingan yang dilakukan teman sebaya diharapkan membuat peserta didik dapat

[45] *Ibid.,* Hal. 48

menguasai kompetensi yang ditetapkan karena mereka lebih terbuka dan akrab.

3. Apabila lebih dari 75 % peserta didik memperoleh nilai kurang dari 2,66 untuk KD pada KI-3 dan KI-4 diadakan remidial klasikal (pembelajaran ulang secara regular). Pemberian pembelajaran ulang dilakukan secara klasikal menggunakan metode dan media berbeda dengan yang digunkan pada pembelajaran sebelumnya. Oleh sebab itu guru perlu menganalisis apa penyebab ketidaktuntasan pembelajaran sehingga mencapai lebih dari 75% agar dapat merencanakan langkat-langkah dengan tepat.
4. Peserta didik yang secara umum profil sikapnya belum berkategori baik untuk KD pada KI-3 dan KI-4, dilakukan pembinaan terhadap secara holistik (paling tidak oleh guru matapelajaran, guru BK, dan orang tua).

d. Teknik Penilaian

1. Teknik Penilaian

Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian, yaitu[46] :

[46] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 34

a. Pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan ditempat kerja.
b. Penilaian atas tugas-tugas yang yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks.
c. Analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

Penilaian autentik memandang penilaian dan pemeblajaran adalah merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pada pembelajaran autentik, guru hatus menjadi "guru autentik". Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksankan pembelajan autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu sebgai berikut [47]:

a. Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran.
b. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik.

[47] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013,* hal. 35

c. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik.

d. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajarb peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik yang baik, guru harus memahami secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu, guru harus bertanya pada diri sendiri, khususnya berkaitan dengan: 1). Sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai, 2). Fokus penilaian yang akan dilakukan misalnya, berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampila; dan 3). Tingkat pengetahuan apa yang akan dinilai, sepertipenalaran, memori, atau proses.

d. Jenis-jenis penilaian autentik antara lain[48], yaitu :

a. Penilaian Sikap

Contoh muatan KI-1 (sikap spiritual) antara lain : ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Contoh muatan KI-2 (sikap sosial) antara lain : jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, bisa ditambahkan lagi sikap-sikap yang lain sesuai kompetensi dalam pembelajaran, missal : kerja sama, ketekunan, dll.

[48] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013,* hal. 35-38

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Penilaian sikap ini bukan merupakan penilaian yang terpisah dan berdiri sendiri, namun merupakan penilaian yang pelaksanaanya terintegrasi dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga bersifat autentik (mengacu pada pemahaman bahwa pengembangan dan penilaian KI 1 dan KI 2 dititipkan melalui kegiatan yang didesain untuk mencapai KI 3 dan KI 4).[49] Berikut penjelasan tentang empat teknik kompetensi sikap sebagai berikut :

1) **Observasi** merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek atau skala penilaian *(rating scale)* yang disertai rubrik.[50]
2) **Penilaian diri** merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Lembar penilaia sikap ini untuk menilai

[49] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 35

[50] *Ibid.*, Hal. 35

konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didk. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek dan skala penilaian *(rating scale)* yang disertai rubrik.

3) **Penilaian antar peserta didik** merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan adalah daftar cek dan skala penilaian *(rating scale)* yang disertai rubrik.

4) **Jurnal** merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Instrumen yang digunakan berupa catatan pendidik.

b. Penilaian Pengetahuan[51]

Guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tiga teknik yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan teknik dan penjelasanya berikut :

1. **Tes tertulis.** Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberikan jawaban secara tertulis berupa

[51] *Ibid.*, Hal. 36

pilihan atau isian. Instrumen tes tertulis dilengkapi pedoman penskoran.

2. **Tes lisan.** Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui mengkomunikasikan langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3. **Penugasan.** Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau projek yang dikerjakan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan karateristik tugas.

c. Penilaian Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut[52] :

1. **Penilaian kinerja** adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Instrumen tes kinerja berupa soal untuk melakukan simulasi, indentifikasi atau uji petik kinerja.
2. **Penilaian proyek** adalah tugas-tugas belajar *(learning tasks)* yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan,

[52] *Ibid.*, Hal. 37

dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Proyek dapat berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara perorangan/kelompok sesuai dengan karakteristik tugas instrumen proyek berupa lembar penilaian.

3. **Penilaian Produk** adalah penilaian yang meminta peserta didik menghasilkan suatu hasil karya. Penilaian produk dilakukan persiapan, pelaksanaan/proses pembuatan, dan hasil. Penilaian produk disini meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni. Instrumen produk berupa lembar penilaian produk.
4. **Penilaian portofolio** adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik kepada lingkungan. Instrumen portopolio berupa lembar penilaian portopolio.[53]

[53] *Ibid.*, Hal. 37

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang relevan yang dapat menunjang penelitian tersebut, karena metode adalah suatu jalan dan cara yang akan ditempuh guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(field reseacrh)* yang mana menggunakan data kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.[54]

Dalam penelitian kualitatif pada hakikatnya suatu fenomena atau peristiwa bagi penganut metode kualitatif adalah totalitas. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematik dan sistemik, bukan kepada statiska dengan menghitung berapa besar probabilitasnya bahwa peneliti benar dalam interpretasinya.[55]

2. Subyek dan Obyek Penelitian

[54] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 3.

[55] Nana Sudjana dkk, *Penilaian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001), hal. 195-196

Subyek dalam penelitian adalah sumber dimana data dapat diperoleh.[56] Artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Adapun pihak yang menjadi subyek penelitian disini yaitu Guru PAI SMP N 1 Prambanan, Kepala Sekolah SMP N 1 Prambanan, dan Siswa siswi SMP N 1 Prambanan kelas VIII. Sedangkan obyek penelitian merupakan variable-variabel yang menjadi perhatian peneliti ini merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti. Obyek penelitianya adalah Otentisitas Hasil Belajar Dalam Penilaian Otentik Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Prambanan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Tanpa isntrumen yang tepat, penelitian tidak akan menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Oleh karena itu instrumen penelitian dapat mementukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian harus disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian yang berlaku.[57]

Dalam penelitian kulitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Moelong bahwa didalam instrmen penelitian kulitatif melakukan pengumpulan data lebih banyak tergantung pada diri peneliti sebagai alat pengumpul data. Untuk itu didalam penelitian

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prektek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 102

[57] Wina Sanjaya,*Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2013), hlm. 247

ini instrumen yang digunakan berupa pedeoman wawancara yang berisi item-item pertanyaan untuk menyerap informasi yang akurat.[58] Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, guru khususnya guru PAI dan peserta didik, sedangkan yang menjadikan informan penelitian ini adalah, guru dan kepala sekolah SMP N 1 Prambanan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutama, mengemukakan strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua cara, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi dan *focus group discussion*. Sedang yang non-interaktif meliputi kuesioner, mencatat dokumen atau arsip dan observasi.[59] Peneliti menggunakan model interaktif yaitu dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen atau arsip yang akan diuraikan di bawah ini.

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[60] Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.[61] Wawancara merupakan bentuk

---

[58] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal.22

[59] Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, (Kartasura: Fairuz Media, 2012), hal. 99

[60] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 126.

[61] S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

percakapan untuk memperoleh informasi dari orang yang mengetahui informasi yang kita cari.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in dept interview*) dengan kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik, tenaga kependidikan, tokoh masyarakat di sekitarnya atau pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan penelitian dengan berpedoman pada *interview guidunces*.

Pertanyaan dilakukan secara terbuka dan fleksibel sesuai perkembangan yang terjadi selama proses wawancara dalam rangka menyerap informasi mengenai persepsi, pola pikir, pendapat umum interpretasi terhadap masalah penelitian. Bila informasi dirasakan sudah cukup memenuhi tujuan penelitian atau sudah terjadi pengulangan informasi, maka pengajuan pertanyaan atau penjaringan informasi dapat diakhiri.[62]

Wawancara ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yang berusaha mengetahui tentang: (1) penguasaan guru terhadap pendekatan saintifik; (2) penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI; serta (3) Respon peserta didik terhadap pembeajran kontekstual dalam saintifik. Sehingga penulis mendapatkan informasi yang

[62]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 166.

berkaitan dengan penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI.

Saat melakukan wawancara hasilnya perlu dicatat bahkan direkam agar hasilnya benar.Disamping itu peneliti dapat melakukan teknik ulangan dalam mengajukan pertanyaan yang sama untuk memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila diperoleh jawaban yang sama maka dapat dijadikan data yang sudah valid.

b. Metode observasi

Metode observasi yaitu sebagai metode ilmiah, metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena-fenomena yang diselidiki.[63] Observasi juga diartikan pengamatan dengan menggunakan seluruh alat indera terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[64]

Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana pengelolaan tentang: (1) penguasaan guru terhadap pendekatan saintifik; (2) penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran PAI; serta (3) Respon peserta didik terhadap pembeajran kontekstual dalam saintifik.

---

[63]Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional 1983), hal. 103.

[64] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliti: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 128.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan notulen rapat dan lain-lain.[65] Kajian dokumentasi merupakan sarana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang mendukung metode lainnya.

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang memiliki posisi penting dalam penilaian kualitatif. Dokumen bisa memiliki beragam bentuk, dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, data notulen kegiatan dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

5. Keabsahan Data

[65] Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 85.

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan dengan cara membandingkan dan mengecek ulang kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.[66] Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dibandingkan dan diperiksa ulang kebenarannya, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengasosiasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis keja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan data, mengorganisasikannya dengan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.[67]

Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 350.

[67] Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 149.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[68] Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan permasalahan kesulitan belajar yang dialami siswa.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya agar memudahkan peneliti memahami yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[69] Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada informasi yang tersusun pada satu bentuk penyajian data. Dalam menganalisis data,

[68] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 338.
[69] *Ibid*, hal. 341

peneliti menggunakan pola berfikir induktif dengan menarik kesimpulan yang bersifat umum dari fakta – fakta khusus yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan menggambarkan satu kesatuan yang utuh, maka peneliti gambarkan menjadi tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian awal ini merupakan bagian formalitas terhadap landasan keabsahan administratif, sehingga secara administratif dapat dipertanggung jawabkan.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti membagi hasil penelitian menjadi empat bab. Pada setiap bab menjelaskan setiap pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Pada bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan rencana daftar isi. Dalam bab I ini menjadi landasan

teoritis metodologi penelitian dan akan digunakan pada bab-bab selanjutnya.

Bab II ini berisi tentang gambaran umum sekolah yaitu SMP N 1 Prambanan. Yaitu meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana. Pada bab II ini menjadi landasan umum tentang objek, berguna bagi peneliti untuk mengetahui gambaran umum tentang obyek yang diteliti.

Pada bab III ini peneliti akan membahas tentang penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Prambanan. Selain itu di bab III peneliti juga akan membahas tentang otentisitas hasil belajar dalam penilaian otentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Prambanan. Pada bagian ini peneliti menggambarkan proses jalannya penelitian.

Pada bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Pada bagian ini menjadi temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhit dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian sebagai pelengkap dalam penelitian ini, sehingga tulisan ini menjadi lebih kaya dan komperhensi.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan maka, dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. SMP N 1 Prambanan adalah salah satu sekolah menengah pertama dari enam sekolah di Sleman Yogyakarta yang diberi kepercayaan untuk menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 sejak awal pencetusan sampai sekarang. Pelaksanaan Penilaian Autentik di SMP N 1 Prambanan menggunakan Teknik Tes dan Observasi. Penilaian ini mencakup tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan dengan teknik tes tertulis, aspek sikap dan aspek keterampilan dengan teknik observasi.
2. Di SMP N 1 Prambanan penilaian aspek pengetahuan sudah banyak dilaksanakan mulai dari ulangan harian, tugas, UTS, dan UAS. Sedangkan untuk aspek sikap dan keterampilan juga sudah dilaksanakan akan tetapi belum didokumentasikan dengan baik. Pengukuran yang dilakukan, dari sejumlah 118 orang siswa yang diteliti, diperoleh rata-rata aspek Pengetahuan 81; aspek Keterampilan 80,8; dan aspek Sikap 80,7. Dapat diartikan pada semester ganjil tersebut semua siswa kelas VIII tuntas pada semua

aspek baik Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan mengingat nilai terendah 78 sedangkan KKM 75. Berdasarkan karakteristik dalam penilaian autentik, penilaian hasil belajar PAI di SMP N 1 Prambanan Dari tiga aspek penilaian, aspek pengetahuan memiliki tingkat otentisitas yang lebih baik karena telah dilaksanakan secara berkala dan terdokumentasi dengan baik. Sedangkan aspek sikap dan keterampilan saat peneliti melakukan observasi sudah dilaksanakan dengan baik namun belum banyak data-data penilaian yang didokumentasikan sehingga tingkat otentisitas penilaiannya kurang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakaukan tentang Otentisitas hasil belajar dalam penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Prambanan, maka peneliti memberi sedikit saran yang mungkin dapat berguna bagi lmbaga yang menjadi subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan yang sesuai, yang mendukung keaktifan siswa, dan kreatifitas guru dalam mengajar.
2. Guru pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya bisa melaksanakan Penilaian Autentik secara baik yang mencakup tiga aspek yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan dan didokumentasikan secara baik.

3. Guru hendaknya bisa memberikan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan prestasi anak didiknya, dalam memberikan penilaian harus otentik atau asli karena hasil belajar siswa akan menjadi acuan pada jenjang pendidikan anak selanjutnya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Otentisitas hasil belajar dalam penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Prambanan" dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, itu karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang dibrikan kepada penulis, penulis mengucapkan terimakasih semoga bisa skipsi ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Bandung: Remaja Rosdakaya, 2011.

Abdul M, Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (konsep dan implementasi kurikulum 2004),* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Arifin Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009.

Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Prektek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.

Dimyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 2002.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Panduan Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013,* 2013.

Ketut Sukardi Dewa, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah,* Surabaya: Usaha Nasional 1983.

Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013),* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 201.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012

Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

_____, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

Muskich Masnur, *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010

Narbuko Chalid, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.

Nasution. S , *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Pudjiani Tatik, *Pendekatan Saintifik dan Penilaian Otentik,* Yogyakarta: Spirit for education and development, 2014.

Roqib Moh., *Ilmu Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2009).

S. Eko Putro Widoyoo, *Evaluasi Program Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Sanjaya Wina,*Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

Sudjana Nana dkk, *Penilaian dan Penilaian Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2001).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&B*, Kartasura: Fairuz Media, 2012.

Syah Muhibbin , *Psikologi pendidikan Islam dengan Pendekatan Baru,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Artikel "*EVALUASI OTENTIK DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI"* oleh Sri Sumarni.

Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

Permendikbud No. 81-A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum

Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Kkbi.web.id/autentisitas,co.id

www.wikipedia.org/wiki/Authenticity_philosop

LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Membaca dan mencatat buku-buku penting tentang penilaian autentik.
2. Melihat dan mencatat dokumen-dokumen yang dimiliki pendidik tentang penilaian autentik untuk dapat dikaitkan dan dijadikan sebagai pelengkap dan penambah pengetahuan.
3. Melihat transkip nilai dan menganalisis nilai-nilai yang telah dicapai siswa kelas VIII dalam pembelajaran yang menggunakan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013.
4. Mencatat hasil observasi yang telah dilakukan ketika sedang berada di dalam kelas VIII.
5. Meminta dokumen yang berupa arsip sekolah seperti profil, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain. Dokumen tersebut dapat digunakan untuk melengkapi bab II.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Memperhatikan keadaan lingkungan dan sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.
2. Melihat dan memperhatikan proses pembelajaran di kelas VIII.
3. Mengamati guru saat melakukan penilaian autentik.
4. Mengamati respon yang diberikan siswa ketika melaksanakan penilaian autentik.
5. Melihat dan mengamati tindak lanjut dari penilaian yang dilaksanakan guru.
6. Mengamati tanggapan yang diberikan siswa saat melakukan tindak lanjut penilaian.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara dengan Guru

   1. Apa yang anda ketahui mengenai penilaian autentik ?
   2. Bagaimana tujuan dari penilaian autentik ?

3. Sejak kapan sekolah ini menerapkan penilaian autentik ?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran sebelum menggunakan penilaian autentik ?
5. Apa perbedaan dari penilaian autentik dengan penilaian yang sebelumnya ?
6. Apa saja teknik-teknik yang digunakan dalam penilaian autentik ?
7. Apa instrument yang digunakan dalam penilaian autentik ?
8. Apa jenis penilaian yang dilakukan dalam penilaian autentik ?
9. Apa yang perlu dipersiapkan dalam melakukan penilaian autentik ?
10. Bagaimana penerapan penilaian autentik di kelas VIII?
11. Bagaimana respon siswa kelas VIII pada saat melakukan penilaian autentik ?
12. Apa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian autentik ?
13. Apakah penilaian autentik sudah sesuai dengan proses pembelajaran yang ada?
14. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII setelah menggunakan penilaian autentik yang ditinjau dari tiga ranah (kognitif, psikomotor, dan afektif)?
15. Bagaimana tindak lanjut selanjutnya setelah mengetahui hasil belajar siswa?

16. Kesulitan apa yang dihadapi oleh pendidik dalam melaksanakan penilaian autentik ?
17. Apakah penilaian autentik yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII?
18. Apa saja factor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik ?

B. Instrument Wawancara denga Siswa.

1. Apakah dalam ujian/ pemberian tugas yang diberikan oleh guru kalian mampu mengerjakan?
2. Apakah kalian sudah paham dengan materi yang diberikan oleh guru?
3. Apakah kalian antusias dengan macam-macam evaluasi pebelajaran yang guru lakukan ?
4. Apa kalian merasa terbebani dengan tugas tambahan yang diberikan oleh guru?

KISI - KISI PENELITIAN

(Penilaian Autentik)

No	Sub Variabel	Teknik	Instrumen	Sumber
1	Konsep penilaian autentik	Dokumentasi wawancara	Pedoman Dokumentasi (1) Pedoman wawancara (A. 1,2,4,5)	Buku, catatan Guru
2	Teknik	Dokumentasi wawancara	Pedoman dokumentasi (1,2) Pedoman wawancara (A.6)	Buku, catatan Guru
3	Instrumen	Dokumentasi Wawancara	Pedoman dokumentasi (1,2) Pedoman wawancara (A.7)	Buku, catatan Guru
4	Perencanaan Penilaian	Dokumentasi wawancara	Pedoman dokumentasi (1,2) Pedoman wawancara (A.9)	Buku, catatan Guru
5	Pelaksanaan Penilaian	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman wawancara (A. 4,10,11) (B.1,3) Pedoman observasi (1,2,3,4) Pedoman dokumentasi (1,5)	Guru dan siswa Guru dan siswa Buku dan catatan
6	Pengelolaan dan hasil belajar siswa	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman wawancara (A. 12,13,14) (B.1) Pedoman observasi (1,2,3,4) Pedoman dokumentasi (3,4)	Guru dan siswa Guru dan siswa Buku, transkip nilai,catatan
7	Factor pendukung dan penghambat	Wawancara Observasi Dokumentasi	Pedoman wawancara (A. 16,17,18) (B.3) Pedoman observasi (1,2,3,4) Pedoman dokumentasi (3,4)	Guru dan siswa Guru dan siswa Catatan hasil wawancara

DOKUMENTASI FOTO

KORPRI
DHARMA WANITA

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP N 1 PRAMBANAN
ALAMAT : MADUREJO, PRAMBANAN, SLEMAN TELP. (0274) 496848 POS 55572

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
NO. 4

Sekolah	:	SMP Negeri 1 Prambanan
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Kelas/ Semester	:	VIII/1
Materi Pokok	:	Puasa wajib dan puasa sunah
Alokasi Waktu	:	4 x pertemuan (12 Jam pelajaran)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.6 Menunaikan puasa Ramadhan dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam	
2.	3.8 Memahami hikmah puasa wajib dan sunnah	3.8.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya. 3.8.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah 3.8.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib. 3.8.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib. 3.8.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa. 3.8.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadlan. 3.8.7 Menjelaskan tatacara melaksanakan

Lampiran Instrumen Penilaian:

1. Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Nama Siswa :
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Teknik penilaian : Penilaian Diri
Penilai : Siswa

NO	SIKAP/NILAI	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang2	Tdk pernah	
1	Membaca Al Qur'an					
2	Membaca terjemahan Al Qur'an					
3	Adab membawa Al Qur'an					
4	Menghafalkan ayat ayat pilihan					
5	Mengamalkan isi yang dipelajari					
	Jumlah Skor					
	Keterangan	Nilai				Nilai akhir
	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor yang diperoleh ---------- X 100 = Skor Maksimal				
	Catatan :					

……, Juli 2015

Ketua Kelompok

(
.....
)

2. Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Nama Siswa :

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Teknik penilaian : Penilaian Antar Teman

Penilai : Siswa

Petunjuk :

a. Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10
b. Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
c. Membuat rekap penilian untuk tiap-tiap peserta didik

NO	SIKAP/NILAI	Pilihan Jawaban				Skor
		Selalu	Sering	Kadang2	Tdk pernah	
1	Suka mengajarkan ilmu pengetahuan kepada temanya					
2	Segera memberikan bantuan pemahaman ketika dimintai tolong temannya tentang pelajaran					
3	Tidak pelit ketika temanya meminjam bukku pelajaran					
4	Tidak meyombongkan diri karena ilmu yang ia miliki					
5	Tidak membeda-bedakan pergaulan dengan dasar kepandaian					
	Jumlah Skor					
	Keterangan	Nilai				Nilai akhir
	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor yang diperoleh ---------- X 100 = Skor Maksimal				
	Catatan :					

……., Juli 2015

Ketua Kelompok

(
……
……..)

3. Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Kompetensi Dasar :3.4. Memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah.
4.4. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah.
Indikator : Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Alloh.
Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani
Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh
Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allloh
Teknik penilaian : Tes tertulis
Penilai : Guru

NO	INDIKATOR	INTRUMEN
1	Menjelaskan pengertian Iman kepada Kitab-kitab Alloh.	Jelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Alloh
2	Menyebutkan kitab-kitab yang wajib diimani	Sebutkan kitab-kitab yang wajib kita imani
3	Menyebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh	Sebutkan nama-nama nabi yang menerima kitab-kitab Alloh
4	Menjelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allloh	Jelaskan hikmah iman kepada kitab-kitab Allloh

NO	JAWABAN
1	Meyakini dengan sepenuh hati bahwa Alloh SWT telah menurunkan kitab-kitabNya kepada Rosul pilihanya.
2	Tauraot, Zabur, Injil, Al Qur’an
3	Musa AS, Dawud AS, Isa AS, Muhammad SAW
4	Bertambah imanya

	Wawasan keilmuanya bertambah Semakin dekat dengan Alloh SWT Mencintai Rosulnya

RUBRIK PENILAIAN

NO	NAMA SURAT	KRITERIA	Skor

		Sangat lancar	Lancar	Kurang lancar	Tdk lancar	
1	QS.					
2	QS.					
3	Sa					
4						
5						
		Nilai				Nilai akhir
	Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang = 2 Tidak pernah = 1	Skor yang diperoleh ---------- X 100 = Skor Maksimal				
	Catatan :					

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Putri Yunita. A
Nomor Induk	: 12410064
Jurusan	: PAI
Semester	: VII
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: **OTENSTISITAS HASIL BELAJAR DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN**

Telah mengikuti seminar riset tanggal :19 Oktober 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015
Moderator

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 19 Oktober 2015
Waktu : 09.00 - Selesai
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Pembimbing	Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Putri Yunita A
Nomor Induk : 12410064
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : **OTENTISITAS HASIL BELAJAR DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN**

Tanda Tangan

Putri Yunita A
12410064

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	12410021	Salisyuliansah	1.	
2.	12410002	Siti Arifah Muji Astuti		2.
3.	12410086	Izmi Rafi H.	3.	
4.	12410088	Anisa Fadhila		4.
5.	12410069	Rahmat Hidayat	5.	
6.	12410063	Wamoful		6.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015
Moderator

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/244/2015 Yogyakarta, 12 Oktober 2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth. :
Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Putri Yunita A
NIM : 12410064
Jurusan : PAI
Judul : **OTENTISITAS HASIL BELAJAR DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM:M-UINSK-BM-05-02/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Putri Yunita A

NIM : 12410064

Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

Judul : Otentisitas hasil belajar dalam Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP N 1 Prambanan

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Kamis	22 Okt '15	Revisi Proposal	
2	Rabu	18 Nov '15	Kisi - Kisi penelitian	
3	Jumat	15 Januari '16	BAB II	
4	Selasa	19 Januari '16	BAB III	
5	Rabu	27 Januari '16	Revisi BAB II	
6	Jumat	29 Januari '16	BAB IV	
7	Rabu	3 Feb '16	Revisi BAB IV	
8	Selasa	9 Feb '16	REVISI SKRIPSI	
9	Senin	15 Feb '16	Hasil	

Yogyakarta, 19 Februari 2016
Pembimbing

Sri Sumarni

NIP.

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	PUTRI YUNITA A
NIM	:	12410064
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa

A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Selasa, 1 Maret 2016
2. Pukul : 13.00 - 14.15WIB
3. Tempat : Ruang Munaqasyah
4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.	1.
2.	Penguji I	Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.	2.
3.	Penguji II	Sri Purnami, S.Psi., MA.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :
1. Nama : Putri Yunita Anggraeni
2. NIM : 12410064
3. Jurusan : PAI
4. Semester : VIII
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : OTENTISITAS HASIL BELAJAR DALAM PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP N 1 PRAMBANAN

E. Pembimbing : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

F. Keputusan Sidang :
1. Lulus/~~Tidak lulus~~ dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan max 2 bulan
3. Nilai Skripsi 85,66 (A/B)

Yogyakarta, 1 Maret 2016
Ketua Sidang

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Putri Yunita Anggraeni

Tempat/Tanggal Lahir : Wonosobo, 23 Juni 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat di Yogyakarta : Jl. Bimasakti No.3 Pengok, Yogyakarta

Alamat Asal : Puntuk Sari, Sapuran, Wonosobo, Jawa Tengah

No Hp : 085728748431

Email : upuxluph@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Ayah : Suharyanto
b. Ibu : Imbuh Pujiati

Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Sapuran (1998-2000)
2. SD N 1 Sapuran (2000-2006)
3. SMP Muhammadiyah Wonosobo (2006-2009)
4. SMA Muhammadiyah Wonosobo (2009-2012)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2016)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Hormat Saya,

Putri Yunita A

NIM : 1241064